

Apakah Pendidikan dapat Memoderasi Angkatan Kerja terhadap Pengangguran di Kalimantan Selatan?

Haifa Nafila, Raisa Radhiati*, Ni'matul Izati
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
*raisaradhiati.29@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena pengangguran akibat tidak sebandingnya jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sering kali menjadi permasalahan yang dapat menurunkan standar hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh moderasi tingkat pendidikan pada tingkat angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika sebagai sumber data. *Moderate Regression Analysis (MRA)* dengan *timeseries* tahun 2015-2024 digunakan sebagai teknik analisis data yang dibantu dengan Eviews 13. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi angkatan kerja terhadap pengangguran. Tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh calon tenaga kerja bisa memecahkan kondisi pengangguran sebab melalui pendidikan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja.

Kata kunci: Pengangguran, Angkatan Kerja, Pendidikan

ABSTRACT

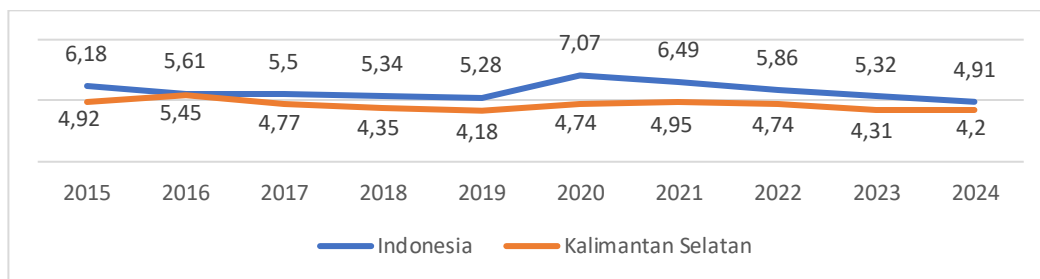
The unemployment phenomenon due to the imbalance between the number of workers and the available jobs is often a problem that can lower people's living standards. The purpose of this study was to determine the effect of moderation in the level of education at the workforce level on the unemployment rate in South Kalimantan. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the Central Statistics Agency as a data source. Moderate Regression Analysis (MRA) with a time series of 2015-2024 was used as a data analysis technique assisted by Eviews 13. This study found that education is a moderating variable that can moderate the workforce against unemployment. The high level of education taken by prospective workers can solve unemployment conditions because education can encourage workforce productivity.

Keywords: Unemployment, Labor Force, Education

PENDAHULUAN

Pengangguran memang belum bisa dilepaskan dari permasalahan negara berkembang, khususnya Indonesia. Permasalahan ini terjadi karena belum terpenuhinya hak atas kesejahteraan dan pekerjaan. Dampaknya akan menurunkan produktivitas penduduk sehingga dapat memengaruhi aspek sosial ekonomi, seperti kemiskinan dan ketidakstabilan politik (David dkk., 2019; Suriati, 2021; Surindra dkk., 2021). Di Indonesia dalam 10 tahun terakhir pengangguran berfluktuasi dan menunjukkan tren penurunan, begitu pula di Kalimantan Selatan.

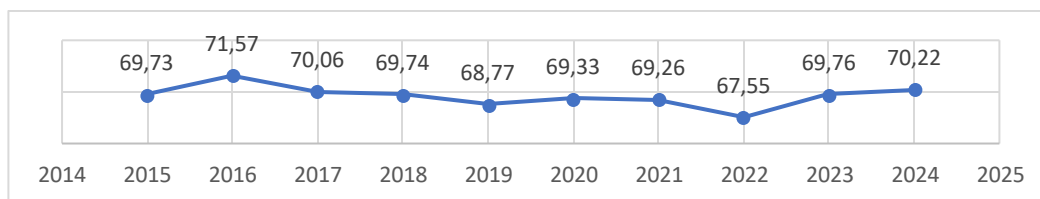
Grafik 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dan Kalimantan Selatan 2015-2024.



Sumber: Badan Pusat Statistika

Berfluktuasinya tingkat pengangguran diperlukan pemahaman faktor yang memengaruhinya. Beberapa penyebabnya dapat terjadi karena ketidakproporsionalnya kuantitas tenaga kerja dan lapangan pekerjaan, kemajuan teknologi, ketidakcocokan keahlian, rendahnya pendidikan, pemutusan hubungan kerja, dan sulitnya mencari lowongan pekerjaan (Kasnelly, 2020; Surindra dkk., 2021). Hal ini berarti masalah pengangguran memiliki keterkaitan dengan ketenagakerjaan.

Grafik 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kalimantan Selatan 2015-2024.

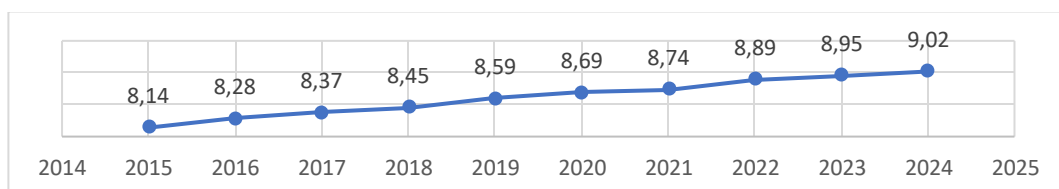


Sumber: Badan Pusat Statistika

Pada grafik diatas menunjukkan tren peningkatan dari fluktuasi partisipasi angkatan kerja di Kalimantan Selatan selama 10 tahun terakhir. Besarnya keterlibatan angkatan kerja menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja juga besar, sehingga adanya kemampuan guna menghasilkan barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian (Pratama & Idris, 2024). Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa pengangguran terbuka menurun sedangkan partisipasi angkatan kerja meningkat, penyebabnya bisa jadi karena adanya penyerapan tenaga kerja yang baik (Widiantari dkk., 2024). Beberapa penelitian mengemukakan bahwa kenaikan ataupun penurunan angkatan kerja dapat memengaruhi pengangguran secara signifikan (Pratama & Idris, 2024), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiantari dkk., 2024).

Disisi lain, faktor pendidikan dapat memengaruhi tenaga kerja dalam penyerapannya di lapangan kerja. Kualitas dari tingkat pendidikan bisa diketahui dari rata-rata lama sekolah, adapun data di Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Grafik 3. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kalimantan Selatan 2015-2024.



Sumber: Badan Pusat Statistika

Dalam 10 tahun terakhir, rata-rata lama sekolah di Kalimantan Selatan terus meningkat. Pada tahun 2024, angka ini mencapai 9,02 tahun, menunjukkan bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas rata-rata menempuh pendidikan hingga tingkat SMP. Semakin tinggi pendidikan individu mampu meningkatkan kesempatannya untuk bekerja dan memiliki banyak pilihan pekerjaan sehingga lebih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Siburian dkk., 2024); Pratama & Idris, 2024). Tapi berlawanan dengan penelitian oleh Suriati karena rata-rata lama sekolah yang masih rendah.

Maulida (2024) telah melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin

tahun 2013-2022 (Maulida, 2024). Tetapi, belum ada penelitian yang menunjukan kepada Provinsinya, yakni Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pendidikan dapat memoderasi angkatan kerja terhadap pengangguran di Kalimantan Selatan pada 2015-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengangguran

Keadaan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dapat didefinisikan ketika seseorang tersebut ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak mendapatkannya (Sukirno, 2006). John Maynard Keynes dalam *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936) menjelaskan pengangguran terjadi karena rendahnya permintaan agregat, sehingga sulit mencapai tenaga kerja penuh (full employment) (Pasuria & Triwahyuningtyas, 2022). Keynes membagi pengangguran menjadi dua jenis: pengangguran siklikal akibat ketidakseimbangan permintaan, dan pengangguran struktural yang disebabkan oleh ketidaksesuaian keterampilan dengan lapangan kerja baru, dipengaruhi oleh faktor geografis, usia, sejarah, dan diskriminasi (Setiawan dkk., 2017). Teori Malthus juga menjelaskan bahwa kecenderungan terjadinya pertumbuhan penduduk yang melampaui persediaan makanan menyebabkan terjadinya persaingan bertahan hidup, di mana akan ada pihak yang tersisih dan tidak mendapatkan makanan (Arifin & Firmansyah, 2017).

2. Angkatan Kerja

Menurut Soemitro Djojohadikusumo, angkatan kerja (*labour force*) adalah bagian dari penduduk yang sudah bekerja atau sedang berusaha mencari peluang untuk melakukan pekerjaan yang produktif dan bernilai (Anggoro & Soesatyo, 2015). Konsep angkatan kerja dibagi menjadi dua, yakni penduduk usia kerja (>15 tahun) dan penduduk bukan usia kerja (<15 tahun). Usia dari angkatan kerja berkisar dari 15-64 tahun terdiri dari penduduk yang bekerja dan tidak bekerja (menganggur atau sedang mencari pekerjaan) (Mankiw, 2018). Perkembangan ketenagakerjaan dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

yang berfungsi untuk mengindikasi seberapa besar penduduk produktif dalam aktivitas ekonomi.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menambah keterampilan, pengetahuan, meningkatkan kemandirian, dan pembentukan kepribadian. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan pada setiap individu agar dapat memberikan keselamatan dan kesejahteraan (Suparlan, 2015). Fase pembelajaran dalam pendidikan berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan tingkat perkembangan, kerumitan pembelajaran materi, dan pendekatan pembelajaran yang terbagi dalam beberapa jenjang yakni dasar, menengah, dan tinggi. (Ihsan, 2013). Kualitas dari tingkat pendidikan dapat diketahui dari rata-rata lama sekolah. Indikator tersebut menunjukkan rerata jumlah tahun yang efektif untuk menempuh pendidikan yang dapat diselesaikan oleh masyarakat berusia 15 tahun keatas (Hartanto & Masjkuri, 2017).

Teori *Human Capital* oleh Gary S. Becker menjelaskan bahwa pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan investasi yang penting bagi manusia dalam bentuk kapital (Priyono, 2012). Konsepnya investasi yang dikaukan seseorang guna mendapatkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang, investasi tersebut dapat berupa pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa kemampuan pendidikan dalam memoderasi angkatan kerja terhadap pengangguran. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder *time series* 10 tahun dari tahun 2015-2024 di Provinsi Kalimantan Selatan. Data diperoleh dari data publikasi tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan pendidikan dari Badan Pusat Statistika (BPS). Analisis data dilakukan dengan bantuan software E-Views 13 mulai dari asumsi klasik dan *Moderate Regression Analysis (MRA)* untuk menguji hipotesis:

HASIL ANALISIS

Serangkaian uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum melakukan analisis regresi. Adapun hasil uji asumsi klasik dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Persyaratan	Prob	Keterangan
Uji Normalitas	Prob. Kolmogorov > 0,05	0,7490	Terpenuhi
Uji Linearitas	Prob. F-Statistic > 0,05	0,1891	Terpenuhi
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square > 0,05	0,9365	Terpenuhi
Uji Autokorelasi	Prob. Chi-Square > 0,05	0,0633	Terpenuhi

Sumber: Eviews 13, 2025

Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil uji asumsi klasik dan menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi persyaratan dan dapat dilanjutkan untuk dianalisis model regresi.

Tabel 2. Hasil Analisis Pendidikan Memoderasi Angkatan Kerja terhadap Pengangguran di Kalimantan Selatan 2015-2024

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-579.7048	213.6663	-2.713132	0.0350
X	8.426426	3.052659	2.760356	0.0328
Z	70.27706	25.89765	2.713646	0.0349
XZ	-1.013618	0.370120	-2.738621	0.0338

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13, 2025

Adapun persamaan model regresi data panel berikut untuk melihat pengaruh variabel bebas dan variabel interaksi dengan variabel independen dengan menggunakan *Moderate Regression Analysis (MRA)* sebagai berikut:

$$Y = -579.7048 + 8.426426X + 70.27706Z - 1.013618XZ + \varepsilon$$

Uji *Moderate Regression Analysis (MRA)* dilakukan untuk menganalisis variabel moderasi dapat memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen baik memperkuat atau memperlemah (Ghozali, 2011). Analisis dilakukan berdasarkan koefisien dan memenuhi nilai signifikan.

Nilai β variabel X sebesar 8.426426 pada tingkat signifikansi 0.0328 (<0.05) dan nilai tersebut menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap variabel Y. Begitu pula dengan nilai β variabel Z sebesar 70.27706 pada tingkat signifikansi 0.0349 (<0.05), nilai tersebut menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, interaksi dari variabel XZ menghasilkan nilai β sebesar - 1.013618 pada tingkat signifikansi 0.0338 (<0.05), nilai tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

Maka disimpulkan bahwasanya pendidikan yang mampu memoderasi hubungan angkatan kerja terhadap pengangguran di Kalimantan Selatan tahun 2015-2024 dengan efek memperlemah. Sehingga diketahui bahwa variabel pendidikan merupakan variabel moderasi yang termasuk pada jenis quasi moderasi karena adanya hubungan antara variabel moderasi dan variabel dependen serta terjadinya interaksi antara variabel moderator dan variabel independen.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared
0.5236

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13, 2025

Koefisien determinasi dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien dari R-Squared biasanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), semakin mendekati 1 maka model variabel dikatakan baik. Berdasarkan sajian nilai koefisien determinasi pada tabel 3 sebesar 0.5236, menunjukkan bahwa sebesar 52.3% variabel bebas menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya 47.7% dijelaskan variabel lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan dapatkah memoderasi angkatan kerja terhadap pengangguran di Kalimantan Selatan tahun 2015-2024. Hasil analisis *Moderate Regression Analysis (MRA)* nilai koefisien variabel moderasi dan interaksi yang memenuhi nilai signifikan. Di mana nilai β variabel Z sebesar 70.27706 pada tingkat signifikansi 0.0349 (<0.05), nilai tersebut menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Sedangkan, interaksi dari variabel XZ menghasilkan nilai β sebesar -1.013618 pada tingkat signifikansi $0.0338 (<0.05)$, nilai tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan menunjukkan pengaruh sebesar 52.3% dari angkatan kerja, pendidikan dan interaksi terhadap pengangguran, sedangkan sisanya 47.7% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam analisis penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah data, variabel pendidikan merupakan variabel moderasi yang dapat memoderasi angkatan kerja terhadap pengangguran dengan pengaruh memperlemah. Semakin tinggi angkatan kerja yang dimoderasi oleh pendidikan maka dapat menurunkan jumlah pengangguran di Kalimantan Selatan. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di Kalimantan Selatan dalam 10 tahun terakhir tingkat pendidikan dari rata-rata lama sekolah (grafik 3) yang terus mengalami peningkatan dan partisipasi angkatan kerja (grafik 2) mengalami peningkatan mampu membuat tingkat pengangguran terbuka (grafik 1) menurun. Ketika tingkat rata-rata lama sekolah suatu daerah naik maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya (Husila, 2019; Suriati, 2021). Melalui pendidikan pula akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan (Siburian dkk., 2024).

Teori *Human Capital* oleh Gary S. Becker menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan investasi penting bagi manusia untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan di masa depan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang meningkatkan kapasitas dalam memproduksi output, sehingga membuka peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di kemudian hari (Priyono, 2012; Tadaro, 2006).

Sesepndapat dengan penelitian Pasuria, dkk (2022) bahwa melalui pendidikan, calon tenaga kerja memiliki pola pikir kritis, pandangan yang maju, dan motivasi kerja yang tinggi (Pasuria & Triwahyuningtyas, 2022). Sehingga dapat mendorong kemampuan kerja (*the working capacity*) individu (Siburian dkk., 2024). Tapi berlawanan dengan penelitian oleh Suriati karena rata-rata lama sekolah yang masih rendah. Tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin luas pula kesempatan kerja bagi angkatan kerja sehingga dapat menurunkan pengangguran

(Prakoso, t.t.). Begitu pula, semakin tinggi pendidikan individu mampu meningkatkan kesempatannya untuk bekerja dan memiliki banyak pilihan pekerjaan sehingga lebih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Siburian dkk., 2024); Pratama & Idris, 2024). Kondisi ini terjadi lantaran tuntutan perusahaan yang menginginkan kualifikasi pekerja yang berkualitas dan biasanya dilihat dari tingkat pendidikan (Pasuria & Triwahyuningtyas, 2022). Sehingga dengan tingginya partisipasi angkatan kerja yang diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan akan membuat tenaga kerja dapat terserap dan pengangguran dapat dikendalikan (Widiantari dkk., 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan mampu memoderasi pengaruh dari angkatan kerja terhadap pengangguran di Kalimantan Selatan pada tahun 2015-2024. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang angkatan kerja terserap di pasar kerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Teori Human Capital menjelaskan bahwa pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan peluang kerja. Melalui pendidikan, seseorang dapat membentuk pola pikir kritis, motivasi kerja, dan meningkatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, tingginya kualitas pendidikan dari partisipasi angkatan kerja dapat menekan angka pengangguran di Kalimantan Selatan.

REFERENSI

- Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3. <https://doi.org/10.26740/jupe.v3n3.p%p>
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). *Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. UNDIP Press.
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). The Effect of Population, Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product on the Amount of Unemployment in

- the Regency and City of East Java, 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 20–29. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Husila. (2019). Analisa Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Ihsan, H. P. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45–60.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi 7). Salemba Empat.
- Maulida. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin (Priode Tahun 2013-2022) UIN Antasari Banjarmasin* [UIN Antasari Banjarmasin]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/25917/>
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Bruto terhadap Pengangguran di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Prakoso, R. A. (t.t.). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Pratama, A., & Idris. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*.
- Priyono, Z. I. (2012). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu. <https://www.pdfdrive.com/buku-teori-ekonomi-pdf-e54027154.html>
- Setiawan, D., Muafiqie, H., & Muchtar. (2017). Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh Pada Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2000-2016. *Journal of Public Power*, 1(1), 1–16.
- Siburian, E. S., Syafitri, M. D., Muliana, R. S., Maipita, I., & Rinaldy, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 706–713. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2586>
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Suriati, S. (2021). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 10(03), Article 03. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/47103>
- Surindra, B., Artantri, M. W., Forijati, R., & Anas, M. (2021). Analisis Pengangguran Dan Kesempatan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 68–74. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i2.16965>
- Tadaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

Widiantari, I. A. A., Sahri, S., & Suriadi, I. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.607>